

**KAJIAN SEMANTIK MAKNA KATA *AUṢĀ* DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh :

ULFIA OKTA FARDINA

NIM : 22762312379

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfia Okta Fardina
NIM : 22762312379
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika maupun datanya secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 10 Juni 2026

Yang menyatakan,


Ulfia Okta Fardina
NIM. 22762312379



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kajian Semantik Makna Kata *Auṣā* Dalam
Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu
Nama : Ulfia Okta Fardina
NIM : 22762312379
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juli 2026
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

TIM MUNAQASYAH

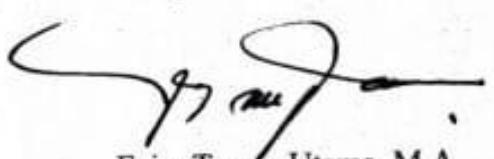
Ketua Sidang


Dr. Muhammad Lazim, Lc. M.A
NIP. 197806042023211011

Sekretaris


Arinil Haq, M. Sos
NIP. 199809302025052007

Penguji I


Fajar Tresna Utama, M.A
NIP. 199008012019031010

Penguji II


Fauzi, S.Sos, M.A
NIP. 197611092025211006

Bintan, Juni 2026
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua

Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfia Okta Fardina
NIM : 22762312379
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kajian Semantik Makna Kata *Auṣā* Dalam
Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 10 Juni 2026

Pembimbing I

Islamiyah, M. Ag
NIDN. 2001028903

Pembimbing II

Dian Rahmawati, S.Th.I, M. A
NIDN. 2103078601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalāmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Kajian Semantik Makna Kata *Auṣā* Dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu

Yang ditulis oleh:

Nama : Ulfia Okta Fardina
NIM : 22762312379
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Wassalāmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh

Bintan, 17 Juni 2026

Pembimbing I

Islamiyah, M. Ag
NIDN. 2001028903

Pembimbing II

Dian Rahmayati, S.Th.I, M. A
NIDN. 2103078601

ABSTRAK

Ulfia Okta Fardina, 22762312379, Kajian Semantik Makna Kata *Auṣā* Dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konten pada salah satu media sosial yaitu TikTok yang mengunggah video tadabur Al-Qur'an tanpa mencantumkan kajian tafsir yang jelas, setelah menelusuri isi kandungan konten tersebut penulis menemukan fakta menarik yang mana kata *auṣā* hanya ditemukan satu kali di dalam Al-Qur'an yakni terdapat di dalam Q.S Maryam ayat 31. Kata *auṣā* yang bermakna “berwasiat” dalam pandangan masyarakat Indonesia ialah memberikan pesan atau amanat yang biasanya disampaikan oleh seseorang sebelum meninggal dunia. Namun, dalam ayat tersebut kata *auṣā* dimaknai “berwasiat” dalam konsep wasiat atau perintah Allah SWT kepada Nabi Isa AS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna semantik kata *auṣā* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Toshihiko Izutsu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu sebagai pisau analisa. Pengolahan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data dan melakukan analisis sesuai dengan metode semantik Toshihiko Izutsu, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata *auṣā* dalam Al-Qur'an memiliki persamaan makna dengan kata *waṣṣā* yaitu “berwasiat”. Kata *waṣṣā* merupakan derivasi lain dari kata *auṣā*. Sehingga, penulis melibatkan kata *waṣṣā* untuk memperluas analisis kata *auṣā* dalam Al-Qur'an. Analisis relasional menunjukkan bahwa kata *auṣā* berkaitan erat dengan pesan atau perintah yang mengandung nilai religius, hal ini dapat diketahui di dalam Al-Qur'an kata *auṣā* memiliki relasi dengan konsep agama, ibadah dan pedoman kehidupan. Dengan demikian, hasil keseluruhan analisis kata *auṣā* ialah penyampaian pesan, amanat, nasihat, dan tuntunan Ilahi yang harus dijaga dan dilaksanakan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Kata Kunci: *Auṣā*, Semantik, Toshihiko Izutsu

ABSTRACT

Ulfa Okta Fardina, 22762312379 , A Semantic Study of the Meaning of the Word *Auṣā* in the Qur'an from the Perspective of Toshihiko Izutsu, Department of Qur'anic Studies and Exegesis, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands

This study was motivated by content on a social media platform, namely TikTok, which uploaded a video of Qur'anic reflection without providing a clear exegetical analysis. After examining the content, the author discovered an interesting fact: the word "*auṣā* " appears only once in the Qur'an, specifically in Surah Maryam, verse 31. The word "*auṣā*," which means "to bequeath" in the Indonesian context, refers to conveying a message or mandate typically delivered by someone before their death. However, in that verse, the word "*auṣā*" is interpreted as "to bequeath" in the context of a divine command or instruction from Allah SWT to Prophet Jesus AS. The research question in this study is: What is the semantic meaning of the word *auṣā* in the Qur'an according to Toshihiko Izutsu's perspective?

The research method used is qualitative research employing Toshihiko Izutsu's semantic method as the analytical tool. Data processing involves *library research* using primary and secondary data sources. The steps taken in this study include collecting data and conducting analysis in accordance with Toshihiko Izutsu's semantic method, followed by drawing conclusions.

The results of this study indicate that the word *auṣā* in the Qur'an shares a similar meaning with the word *waṣṣā*, namely "to make a will" The word *waṣṣā* is another derivative of the word *auṣā*. Therefore, the author includes the word *waṣṣā* to expand the analysis of the word *auṣā* in the Qur'an. Relational analysis shows that the word *auṣā* is closely related to messages or commands containing religious values; this can be seen in the Qur'an, where the word *auṣā* is related to the concepts of religion, worship, and guidelines for life. Thus, the overall result of the analysis of the word *auṣā* is the conveyance of messages, mandates, advice, and divine guidance that must be upheld and carried out as part of humanity's responsibility to Allah SWT and fellow human beings.

Keywords: *Auṣā*, Semantics, Toshihiko Izutsu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

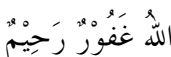
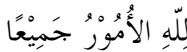
Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

-  Allaāhu gafūrun rahīm
-  Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalāmu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan anugerah-Nya secara terus menerus, siang dan malam tanpa perhitungan, serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **Kajian Semantik Makna Kata *Auṣā* Dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada pujaan hati kita yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
2. Ibu Nur Ikhlas, M. A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi.
3. Ibu Islamiyah, M. Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam proses penulisan skripsi.
4. Ibu Dian Rahmawati, S. Th, I, M. A, selaku dosen pembimbing II dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

5. Kepada seluruh dosen-dosen yang tidak bisa disebut nama satu per satu, yang telah memberikan pencerahan, motivasi dan membagikan ilmunya serta melayani setiap keperluan akademik penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan kakak, yakni bapak Zulfaizir, ibu Masnah, dan kakak Zurima Estika yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada henti, serta menjadi donatur utama selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman IATer's angkatan 2022, teman seperjuangan yang senantiasa saling mendukung, saling memotivasi, dan saling menyemangati satu sama lain agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Mungkin ucapan Terima kasih tidak akan cukup untuk membalas kebaikan dan dukungan yang diberikan oleh seluruh pihak, semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Sehingga, penulis membuka ruang untuk segala kritik dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya serta dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Bintan, 10 Juni 2026
Penulis

Ulfia Okta Fardina
NIM. 22762312379

MOTTO

“Keindahan itu bukan tentang datang lebih cepat, tetapi datang pada waktu terbaik menurut Allah SWT.

Karena bersama kesulitan ada kemudahan.”

- (QS. Al-Insyirah : 5–6) -

“Sabar... Istiqomah dengan target kecil, InsyaAllah target besar akan ikut menyusul”

- Ustadzah Kholiffah -

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

- Ali Bin Abi Thalib -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan anugerah-Nya kepada penulis dan pihak-pihak yang berkontribusi. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. *My Heaven*, Ibunda tersayang, Ibu Masnah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tidak pernah kurang. Terima kasih atas pengorbanan yang tak bisa diutarakan dan doa tulus yang tidak pernah putus, Ibu akan selalu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
2. *My First Love*, Ayahanda tersayang, Bapak Zulfaizir. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan. Terimakasih atas doa dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai selesai. Bapak akan selalu menjadi sandaran paling kuat, ketika dunia terasa berat.
3. *My Dearest Sisters and Brother in-law*, Terima kasih telah memberikan *support* dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Kakak Zurima Estika, Terima kasih telah menjadi donatur utama untuk menyekolahkan adikmu ini sampai menjadi sarjana. Adik Utria Salsabila, terima kasih telah menjadi salah satu alasan untuk menyelesaikan studi ini, semoga langkah kecil ini bisa membantumu meraih cita-cita.
4. Sahabat-sahabatku tercinta, teman *Study Grup*. Lidia Safitri, Nur Habibah dan Syafira Rahmadhana. Terima kasih atas kebersamaannya untuk saling menguatkan dan saling mengingatkan dalam perjalanan studi ini, karena

kehadiran kalian perjalanan ini terasa ringan. Semoga persahabatan kita sampai ke surga-Nya, *see you on top guys!*

5. *My Housemate*, Indri Sopiyan dan Siti Yuliana. Terimakasih atas kebersamaannya diakhir-akhir perjalanan studi ini. Dan terima kasih kepada senior yang terhormat, bang Abdul Waasi' SMG, S. Ag karena sudah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan junior yang cerewet ini. Semoga kalian masuk surga firdaus.
6. *My Loyal Supporter*, Ibu Aish tersayang. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang penuh dan ikut andil dalam perjalanan hidup dari kecil sampai di titik ini.
7. Ucu Liza dan keluarga, Terima kasih telah menjadi tempat pulang selama masa perkuliahan. Terima kasih atas doa dan menerima dengan kehangatan, perhatian dan kebaikan sampai di titik ini.
8. Teman-teman IATer's Akhwat angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjuangan yang penuh makna.
9. *My Best Friend*, Nur Annisa. Terima kasih atas dukungan, doa dan menjadi salah satu pendengar terbaik. Semoga harapan kita selalu diridhoi Allah SWT.
10. *Last, but not least*. Ulfia Okta Fardina. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dan terus belajar dan menjadi versi yang lebih baik setiap harinya. *Proud of you!* Semoga setelah ini, langkah-langkah berikutnya dipenuhi dengan keberkahan, keberanian, kebahagiaan dan hal baik lainnya yang selalu berdatangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO	xix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: BIOGRAFI TOSHIHIKO IZUTSU	20
A. Pengertian Semantik.....	20
B. Biografi Toshihiko Izutsu.....	22
C. Karya-karya Toshihiko Izutsu	24
D. Penilaian Tokoh Terhadap Toshihiko Izutsu	26
BAB III: LANDASAN TEORI	28
A. Pengertian Kata <i>Auṣā</i>	28
B. Inventarisasi Term <i>Auṣā</i> dan <i>Waṣṣā</i> di dalam Al-Qur'an	29
C. Penafsiran Ayat-ayat terkait Term <i>Auṣā</i> di dalam Al-Qur'an.....	32
D. Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.....	40

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Makna Dasar	44
B. Makna Relasional.....	46
C. Sinkronik dan Diakronik (Semantik Historis).....	60
D. <i>Weltanschauung</i> Al-Qur'an.....	66
BAB V: PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin tinggi menyebabkan media sosial terus berkembang pula. Media sosial adalah *platform* berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif.¹ Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di era digital. *Platform-platform* seperti *Facebook*, *Threads*, *Instagram* dan *TikTok* telah mengalami perkembangan pesat sejak awal kemunculannya. Salah satu media sosial yang sedang populer saat ini yaitu *TikTok*, dengan keunikan dan karakteristiknya sendiri seolah-olah menghipnotis pengguna baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa untuk mengakses aplikasi tersebut.²

Media sosial *TikTok* menjadi salah satu hiburan banyak orang pada saat ini, melalui media sosial *TikTok* masyarakat dapat membagikan segala aktivitas, kreativitas dan kebahagiaan. Pengguna media sosial *TikTok* juga bisa membagikan sesuatu seperti foto, video, dan lain-lain.³ Tak hanya itu, kehadiran media sosial

¹ Abdul Qadir & M. Ramli, "Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-jenisnya)", *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 6 (November, 2024), hlm. 2715, DOI : <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>

² Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina & Hetty Krisnani, "*Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok*....", hlm. 202, DOI : 10.24198/share.v10i2.31443

³ Desi Oktaheriyani, M. Ali Wafa, dkk, "*Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)*", hlm. 9

TikTok juga digunakan sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan dakwah dan menciptakan komunikasi yang lebih baik di era saat ini.⁴

Memasuki era modern, pengajaran agama Islam tidak lagi sepenuhnya menjadi otoritas para ulama. Pengetahuan keagamaan kini dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan dengan beragam cara. Masyarakat tidak lagi bergantung secara eksklusif pada ulama sebagai satu-satunya sumber pengetahuan keagamaan. Berbagai media, seperti televisi, radio, surat kabar, ponsel, video, *CD-ROM*, buku, majalah, dan buletin, kini menjadi sarana untuk mempelajari agama. Bahkan dengan perkembangan teknologi, media sosial seperti, *Instagram*, *Facebook*, *Threads* maupun TikTok telah menjadi alat yang sangat mudah dan praktis dalam memperoleh informasi dalam mencari jawaban atas persoalan-persoalan keagamaan.⁵

Berbicara mengenai isu keagamaan, kita harus berhati-hati, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an, karena kitab suci ini adalah pedoman utama bagi umat Islam. Jika pemahaman kita kurang, hal itu dapat mempengaruhi praktik beragama kita. Oleh karena itu, kita sebagai pengguna media sosial wajib bijaksana dalam menafsirkan ilmu Al-Qur'an yang kita miliki, terutama dari konten dakwah yang sering muncul di media sosial.

Kemajuan yang pesat dalam aspek budaya, teknologi, dan sosial, Al-Qur'an tetap menjadi pedoman yang relevan bagi umat Islam. Kitab suci ini dianggap

⁴ Dinda Rizky Hayati, "*Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis*", skripsi, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 28

⁵ Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital" *Jurnal Komunika*, vol. 11, no. 2, (Juli-Desember, 2017) hlm. 264

sempurna sejak diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dengan ajarannya yang tidak terbatas pada masa lampau, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia di era modern. Meskipun wahyu Al-Qur'an disampaikan secara bertahap, isinya mampu menawarkan solusi yang komprehensif untuk berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia, baik di masa lalu maupun di masa modern saat ini.⁶

Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan sekaligus tuntunan keagamaan merupakan sumber yang teruji kebenarannya. Untuk itu, Al-Qur'an layak mendapatkan gelar *صالح لكل زمان ومكان* yang selaras dengan konteks waktu dan tempat. Dengan karakter tersebut, tentunya ada harapan agar tidak selalu kaku dalam memahami ajaran atau maknanya. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan bagi semua ilmuwan, pemikir Muslim, dan ulama. Khususnya bagi mereka yang fokus pada studi Al-Qur'an, yang tentu saja harus berlandaskan pada realitas yang sedang berkembang. Para peneliti Al-Qur'an di zaman sekarang diharapkan untuk menemukan cara-cara baru dalam menginterpretasikan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Tentu saja, hal ini berkaitan dengan sifat dinamis dalam interpretasi Al-Qur'an.⁷

Dalam konteks perkembangan media digital, fenomena penafsiran Al-Qur'an yang kurang tepat juga kerap dijumpai pada *platform* media sosial. Terdapat pihak tertentu yang menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa merujuk pada sumber

⁶ Reni Puspita Sari, dkk, "Nasehat Sebagai Motivasi Belajar Di Era Digital Perspektif Alquran Dan Hadits", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, no. 04, (Desember 2024) hlm. 271

⁷ HMJ IAT Walisongo, (2022, 8 Januari), "*Al-Qur'an Shahih Li Kulli Zaman Wal Makan (Bersama : Ulis Syifa' Muhammadun)*" [video], Youtube, https://youtu.be/NxZcTUOXDCU?si=S_wlF7hGQfkJEz_F

penafsiran yang jelas mulai dari konteks asbabun nuzul maupun kaidah kebahasaan Arab yang komprehensif.⁸ Fenomena ini dapat menimbulkan kekeliruan dalam kalangan masyarakat, terutama apabila *audiens* menerima tanpa sikap kritis atau rujukan ilmiah yang memadai. Oleh karena itu, fenomena ini menunjukkan pentingnya literasi keagamaan dan akademik dalam menilai kandungan digital, serta menegaskan keperluan merujuk kepada sumber tafsir yang shahih dalam memahami Al-Qur'an.

Berangkat dari fenomena di atas penulis menemukan konten di salah satu media sosial, yaitu aplikasi TikTok tentang tadabur makna kata dalam Al-Qur'an. Konten tersebut diunggah oleh akun @nusaibahazzahra91, yang memiliki 11,8 ribu pengikut. Tadabbur Al-Qur'an yang dijelaskan dalam konten tersebut adalah pada kekonsistenan pemilihan kata dalam Al-Qur'an. Menurutnya, ini merupakan suatu kemukjizatan Al-Qur'an yaitu konsistensi kata dengan sangat tepat di dalam Al-Qur'an.

Dalam konten tersebut, *content creator* memberikan contoh penggunaan kata *waṣṣā* dan *auṣā* dalam Al-Qur'an, kedua kata ini mempunyai arti yang sama yaitu mewasiatkan. Menurutnya, kata *waṣṣā* biasanya digunakan untuk membahas wasiat yang berulang kali, seperti wasiat tentang sholat, zakat dan hal spiritual lainnya. Sedangkan kata *auṣā* digunakan untuk mewasiatkan satu kali. Namun, dari kekonsistenan pemilihan kata tersebut terdapat satu ayat tentang wasiat sholat dan zakat yang ditujukan kepada Nabi Isa AS yang saat itu baru berusia sehari dengan

⁸ Indra Wahyuddin, Interpretasi Al-Qur'an di Era Informasi : Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam, *JIE : Journal Of Islamic Education*, Vol. 7, No. 1 (Januari-Juni, 2025), hlm. 303, DOI: 10.18860

menggunakan kata *ausā*, perkataannya diabadikan Allah dalam surah Maryam ayat 31, yang berbunyi;

وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ ۖ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ

Artinya; *Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi dimana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku. (Q.S Maryam [19] : 31)*

Ayat di atas menjelaskan tentang wasiat Allah kepada Nabi Isa AS untuk melaksanakan ibadah sholat dan zakat sepanjang hidupnya. Pada ayat di atas Allah memilih kata “*ausā*”. Hal demikian tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa demikian? penjelasan yang diberikan oleh *content creator* tersebut menyatakan bahwa hal ini terjadi karena Allah baru pertama kali memberikan wasiat kepada Nabi Isa AS, yaitu perintah untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat sepanjang hidupnya. Akan tetapi, analisis yang disajikan oleh *content creator* tersebut tidak mencakup informasi rinci tentang sumber penafsiran yang digunakan. Hal ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Tanggapan yang muncul dari para *audiens* di kolom komentar cenderung menerima informasi secara langsung tanpa memberikan respons kritis atau mempertanyakan kejelasan sumber penafsiran yang digunakan oleh *content creator*. Kondisi ini patut disayangkan, karena pola pemahaman seperti ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila informasi yang disampaikan tidak akurat atau keliru. Dalam video tersebut, *content creator* menjelaskan pandangannya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari kajian ustadz Nouman Ali Khan, yang mana setelah ditelusuri beliau bukan seorang mufassir melainkan

seorang pembicara Muslim asal Amerika Serikat. Oleh karena itu, Hal ini, memotivasi penulis sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Berangkat dari penjelasan yang disampaikan oleh *content creator* tersebut, hal ini menjadi pemicu utama penulis mengangkat pembahasan makna kata *auṣā* dalam penelitian ini. Kemudian, penulis melakukan serangkaian langkah analitis untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema wasiat. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang konsep wasiat. Sesuai dengan metode dalam kajian tafsir, untuk menelusuri ayat-ayat tersebut penulis merujuk pada *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam kitab tersebut penggunaan kata *auṣā* dalam Al-Qur'an hanya ditemukan satu kali, yaitu yang tercantum di dalam Q.S Maryam [19] : 31.⁹ Fakta ini menjadi salah satu dasar ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih mendalam makna kata tersebut, mengingat kemunculannya yang tunggal dalam Al-Qur'an.

Kata wasiat dalam Al-Qur'an muncul dalam beberapa bentuk kata, di antaranya yaitu *auṣā* (أوصى) yang bermakna mewasiatkan, perintah (disebutkan 1 kali dalam Al-Qur'an), *waṣṣā* (وصى) yang bermakna mewasiatkan (disebutkan 6 kali dalam Al-Qur'an). *waṣiyyatun* (وصية) bermakna wasiat (disebutkan 8 kali dalam Al-Qur'an dengan beragam bentuk dan derivasinya), *waṣṣāina* (وصينا) bermakna kami wasiatkan (disebutkan 5 kali dalam Al-Qur'an), *yūṣi* (يوصى) bermakna mewasiatkan, mensyariatkan, mewajibkan (disebutkan 4 kali dalam Al-

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo : Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1364), hlm. 752

Qur'an), *tawāṣaw* (تواصو) bermakna mereka saling mewasiatkan (disebutkan 5 kali dalam Al-Qur'an), *mūṣī* (موصى) bermakna pemberi wasiat (disebutkan 1 kali dalam Al-Qur'an).¹⁰

Menurut Amin al-Khulli, langkah awal untuk mengkaji Al-Qur'an secara lebih mendalam adalah dengan menerapkan pendekatan sastra dan bahasa. Setelah itu, bisa melangkah melalui berbagai pendekatan lain, seperti sains, sosiologi, dan sejarah. Salah satu pendekatan linguistik yang relevan dan banyak digunakan dalam kajian modern adalah pendekatan semantik, yang menekankan analisis makna kata dan konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an.¹¹ Oleh sebab itu, analisis semantik menjadi penting untuk mengungkap bagaimana satu istilah digunakan, diulang, dan dihubungkan dengan konsep tertentu dalam berbagai ayat. Dengan memahami pola makna tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kedudukan dan fungsi istilah wasiat dalam Al-Qur'an.

Pendekatan semantik ini merupakan salah satu cabang linguistik yang digunakan untuk mempelajari makna atau arti dalam suatu bahasa. Pendekatan semantik yang penulis gunakan ialah pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu yaitu seorang sarjana linguistik asal Jepang yang tertarik untuk mengkaji studi Al-Qur'an. Alasan penulis menggunakan semantik Toshihiko Izutsu, karena semantik dari Toshihiko Izutsu tidak hanya menganalisis makna secara bahasa tetapi juga mencoba untuk mengkaji kategori semantik dari sebuah

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo : Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1364), hlm. 752

¹¹ Marjiatun Hujaz, "Analisis Semantik Kata Zawj Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 56.

kata menurut konteks pemakaiannya.¹² Hal ini, sejalan dengan tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan menguraikan makna kata dalam Al-Qur'an, khususnya kata *auṣā* dalam Q.S Maryam [19] : 31.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis berupaya untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam mengenai makna kata *auṣā* dalam Al-Qur'an menggunakan kajian semantik dari Toshihiko Izutsu dengan mengangkat judul “***KAJIAN SEMANTIK MAKNA KATA AUṢĀ DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU***”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali analisis bahwa Al-Qur'an memberikan pandangan secara dalam dan rasional sesuai ilmu tafsir, penelitian ini akan mengkaji dan menganalisa makna kata *auṣā* dalam Al-Qur'an dengan melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian.¹³ Batasan masalah dalam penelitian sangat penting karena membantu dalam pelaksanaan penelitian, tanpa batasan masalah maka pembahasan akan menjadi lebih luas.¹⁴ Hal ini membuat penelitian berlangsung lebih lama dan menelan biaya lebih besar. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹² Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), cet ke-1, hlm.213

¹³ Asep Saepul Hamdi & Erwin Bahruddin, “*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*” (Deepublish, 2015)

¹⁴ Pujiati, “*Cara Merumuskan Batasan Masalah dalam Penelitian*” (Oktober, 2024) <https://penerbitdeepublish.com/batasan-masalah-dalam-penelitian/> di akses pada tanggal 14 Mei 2025 pukul 22.56 wib

1. Menjelaskan analisis makna kata *auṣā* melalui kajian semantik dari Teori Toshihiko Izutsu
2. Dalam Al-Qur'an ayat-ayat dengan tema wasiat terbagi kedalam berbagai ragam bentuk dan maknanya. Penelitian ini mengkaji makna kata *auṣā* yang terdapat pada Q.S Maryam ayat 31

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna semantik kata *auṣā* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Toshihiko Izutsu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan peroleh dari rumusan masalah di atas, di antaranya :

1. Untuk mengetahui makna semantik kata *auṣā* dalam Al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu.

Adapun kegunaan yang diupayakan dalam penelitian ini di antaranya;

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, diharapkan informasi yang dikumpulkan ini akan bermanfaat bagi siapa pun yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Secara Praktis

- a. Secara akademis, tujuan penelitian ini sejalan dengan persyaratan kelulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam meraih gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan analitis dan membentuk pola pikir penulis yang berkaitan dengan makna kata *auṣā* dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. *Auṣā* / اوصى

Auṣā / اوصى merupakan bahasa Arab yang bermakna wasiat, mewasiatkan. Yang berasal dari akar kata وصى yang memiliki makna wasiat. Selanjutnya terdapat kata sebelumnya *al-waṣiyyah* muncul dalam bentuk kata *auṣā* mempunyai makna mewasiatkan, memerintahkan.¹⁵

2. Semantik

Menurut Fatimah Djajasudarma, secara Bahasa semantik diambil dari Bahasa Inggris *semantics* (*noun*/kata benda) atau *semantic* (*adjective*/kata sifat).¹⁶ Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *sema* (kata benda) yaitu “tanda” dan *semelon* (kata kerja) yang bermaksud “menandai”.¹⁷

¹⁵ Muhammad Muhajir, “Konsep Wasiat Wajibah Dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 180”, *Yudisia : Jurnal Pemeikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2021), hlm. 153 DOI : <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/index>

¹⁶ Fatimah Djajasudarma, *Semantik I : Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, hlm. 1

¹⁷ Aceng Ruhendi Saifullah, *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*, cet ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menelusuri kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik berupa bentuk buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya :

1. Ramadhan Miftahul Khoir, Sarjana S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023 dengan judul *Konsep Wasatiyah Dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan teknik deskriptif analisis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada pendekatan teori yang sama yaitu teori semantik Toshihiko Izutsu. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada pembahasan yang dikaji. Penulis membahas tentang kata *auṣā* yang terdapat pada Q.S Maryam [19] ayat 31. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Konsep Wasatiyah pada Q.S Al-Baqarah [2] ayat 143.¹⁸

2. Muhammad Rizki Ramdani, Sarjana S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023 dengan judul '*Ulamā' Dalam Al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu*'. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan teknik deskriptif analisis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁸ Ramadhan Miftahul Khoir, *Konsep Wasatiyah Dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023)

penulis lakukan ialah terletak pada teori yang digunakan yaitu semantik Toshihiko Izutsu, penelitian tersebut meneliti ayat-ayat makna ‘*ulamā*’ di dalam Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini fokus kepada makna *auṣā* yang memiliki makna mewasiatkan pada Q.S Maryam [19] ayat 31.¹⁹

3. Roni Abdurrohman, dkk, Ukazh : Journal Of Arabic Studies, *Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat dan Wasiat dalam Al-Qur’an: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu*, Vol. 4, No. 2, Desember 2023, penelitian ini membahas tentang makna dasar dari kata Nasihat dan Wasiat di dalam Al-Qur’an dan Hubungan kata Nasihat dan Wasiat ditinjau dengan Pendekatan Semantik teori dari Toshihiko Izutsu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada pembahasan dan teori yang dipakai yaitu Teori Semantik dari Toshihiko. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus pembahasannya, peneliti membahas tentang makna dasar dari kata Nasihat dan Wasiat, sedangkan penulis fokus mengkaji makna *auṣā* di dalam Q.S Maryam [19] ayat 31.²⁰

4. Kamarul Azmi Jasmi, Program Budaya Al-Qur’an, *Wasiat Menurut Al-Qur’an: Surah Al-Baqarah ayat 180-182*, siri 35, 14 hb, November 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah terletak pada pembahasan yaitu membahas mengenai wasiat di dalam Al-

¹⁹ Muhammad Rizki Ramdani, ‘*Ulamā*’ Dalam Al-Qur’an: Semantik Toshihiko Izutsu, skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

²⁰ Roni Abdurrohman, dkk, “Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat dan Wasiat dalam Al-Qur’an: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu”, *Ukash Journal of Arabic Studies*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2023)

Qur'an. Sedangkan perbedaannya ialah pada fokus penelitian, peneliti fokus kepada wasiat di dalam Q.S Al-Baqarah [2] ayat 180-182. Sedangkan penulis fokus kepada makna *auṣā* yang bermakna mewasiatkan pada Q.S Maryam [19] ayat 31.²¹

5. Muhammad Muhajir, : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam, *Konsep Wasiat Wajibah Dalam Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 180*, Vol. 12, No. 1, 2021, penelitian ini membahas Konsep Wasiat Wajibah pada Q.S Al-Baqarah [2] : 180. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pembahasan mengenai wasiat. Namun peneliti fokus pada konsep wasiat yang terdapat di dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 180, sedangkan penulis berfokus pada makna *auṣā* yang memiliki arti wasiat pada Q.S Maryam ayat 31.²²

G. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah panduan pokok untuk sebuah penelitian yang berperan sebagai panduan komprehensif teori yang relevan untuk hipotesis penelitian, serta memberikan kerangka kerja yang merinci pertimbangan filosofis, epistemologis, metodologis, dan analitis bagi peneliti.²³ Dari pengertian tersebut, maka objek yang dibahas pada penelitian ini ialah analisis Teori semantik makna *auṣā* dalam Al-Qur'an.

²¹ Kamarul Azmi Jasmi, "Wasiat Menurut Al-Qur'an : Surah Al-Baqarah (2: 180-182)", *Program Budaya Al-Qur'an*, siri 35, 14 hb, (Universitas Teknologi Malaysia , November 2019)

²² Muhammad Muhajir, "Konsep Wasiat Wajibah Dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 180", *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2021)

²³ Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, "*Metode Penelitian*", (Purbalingga : Eureke Media Aksara, 2023), hlm. 149

Semantik adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang makna yang berada di dalam bahasa manusia. Istilah semantik dalam bahasa Indonesia sendiri dikenal dengan makna, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan dalalah/ilmu dalalah. Makna sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semantik, karena mempunyai hubungan dalam pengertian yang luas.²⁴ Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *sema* (kata benda) yaitu “tanda” dan *semelon* (kata kerja) yang bermaksud “menandai”.²⁵ Dalam sumber lain menyebutkan semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *semantickos*. *Seman* mengandung makna tanda, sementara *tickos* mengandung makna ilmu. Sementara itu, secara etimologi berasal dari kata *sema* dan *tik*. Dengan demikian, semantik dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang tanda.²⁶

Jika dikaitkan antara semantik dengan Al-Qur’an, semantik adalah metode yang digunakan untuk meneliti serta menganalisis konsep-konsep, makna-makna ayat dengan berusaha memahami secara langsung sejarah penggunaan kata tersebut, adanya perubahan makna, serta konsep yang terkandung pada kata di dalam Al-Qur’an. Dari hal tersebut, semantik menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memahami makna, mengingat setelah Rasulullah meninggal terjadi pergeseran makna yang dilakukan pada masa penafsiran mufasir.

²⁴ Nurul Asyiqin, *Analisis Makna Al-Muzzammil Dan Al-Muddassir (Kajian Perbandingan Teori Semantik Izutsu Dan Penafsiran Az-Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir)*, skripsi, (Kepulauan Riau : STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2024), hlm. 19

²⁵ Aceng Ruhendi Saifullah, *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*, cet ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

²⁶ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, cet ke-1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.

Semantik menurut Toshihiko Izutsu yaitu kajian analisis terhadap suatu istilah dari kunci suatu bahasa dengan pandangan yang sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* yang dimana suatu bahasa bukan hanya sebagai alat berfikir dan berbicara tetapi konseptualisasinya.²⁷ Semantik yang digunakan Toshihiko Izutsu ini, menawarkan pemahaman makna dengan cara mengkaji dan menganalisis makna-makna kunci suatu bahasa dengan suatu sudut pandang yang hasil akhirnya akan memunculkan pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.²⁸

Dalam menjelaskan konsep analisis semantik ini, Toshihiko Izutsu menggunakan tiga langkah, di antaranya;

1. Memilih kata sebagai kata kunci dalam melakukan analisis.
2. Mengkaji makna dasar dan relasional dari kata yang akan dikaji dengan analisa sintagmatik (Upaya untuk mengidentifikasi sebuah kata dengan memeriksa kata-kata yang ada di depannya dan di belakangnya.), dan analisa paradigmatis (usaha untuk membandingkan kata secara sinonim maupun antonim).
3. Menganalisa makna sinkronik (mengacu pada aspek kata yang tidak berubah) dan diakronik (kumpulan kata yang berkembang dan berubah sesuai dengan proses perkembangan masing-masing). Kemudian, tujuan akhir semantik Toshihiko Izutsu untuk mendapatkan pandangan dunia masyarakat

²⁷Toshihiko Izutsu, “*God and Man in The Qur’an Semantics of the Qur’anic Weltanschauung*”, (Tokyo, Japan: Keio University, Minatoku), hlm. 3

²⁸Ramadhan Miftahul Khoir, “*Konsep Wasatiyah Dalam Al-Qur’an (Analisis Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*”, skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 10

terhadap istilah-istilah kunci yang dalam istilah Izutsu yaitu *weltanschauung*.²⁹

Teori tersebut akan penulis jadikan sebagai pisau analisa untuk mengkaji dan menganalisa makna kata *auṣā* dengan teori yang telah ditentukan. diharapkan teori semantik ini mampu menjadi penunjang dalam menuntaskan permasalahan yang diuraikan di dalam rumusan masalah skripsi ini.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal serta optimal, maka sangat diperlukan pemilihan metode pendukung yang tepat. Metode penelitian dapat dijadikan sebagai kaca mata dalam menyelesaikan persoalan yang akan di kaji. Berikut metode penelitian yang digunakan di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik statistik, penelitian kualitatif ini menggunakan analisis induktif dan bersifat deskriptif. Pada umumnya, penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi mengenai sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, dan lainnya.³⁰

²⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 50

³⁰ Agustini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, (Sumatera Utara : Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 30

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, maka penelitian ini memerlukan indikator untuk menganalisis makna *auṣā* di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Pendekatan semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna.³¹ Dalam hal ini, Toshihiko Izutsu menggunakan tiga langkah untuk menganalisis suatu makna, di antaranya.

- a. Menganalisis makna dasar kata *auṣā*
- b. Mengkaji makna relasional kata *auṣā* di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, Toshihiko Izutsu menggunakan dua bentuk analisa, yaitu sintagmatik dan paragdimatik.
- c. Menganalisis makna sinkronik dan diakronik kata *auṣā*.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang relevan dengan bahan kajian dalam penelitian ini yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, di antaranya :

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang secara langsung akan memberikan data atau informasi dan dianggap sebagai jenis data terbaik dalam penelitian.³² Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya, serta kitab tafsir yang mendukung penelitian ini.

³¹ Herlina Ginting & Adelina Ginting, *Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2019), hlm. 72

³² Abdul Rahman, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, cet ke-1, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 171

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia, yang dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan tersedia untuk digunakan dalam penelitian orang lain.³³ Data sekunder ini bisa dikatakan sebagai data pendukung, maka dari itu sumber data yang digunakan untuk menunjang dan menegaskan data primer dalam penelitian ini yaitu beberapa buku, artikel, kitab-kitab tafsir, serta jurnal ataupun karya tulis ilmiah berkaitan dengan makna kata *auṣā*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan data melalui metode atau teknik tertentu guna menjawab permasalahan yang sedang diteliti.³⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengumpulan dan penyusunan informasi secara sistematis dengan menelusuri, mengumpulkan, membaca, memahami, dan mengambil kesimpulan dari berbagai data pustaka dan sumber-sumber lain untuk memudahkan pemahaman serta menyampaikan hasilnya secara efektif kepada orang lain.³⁵ Adapun Langkah yang penulis tempuh untuk menganalisa makna *auṣā* dengan menggunakan teori semantik, sebagai berikut:

- a. Menggali makna dasar dari kata *auṣā*
- b. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an mengenai makna *auṣā*

³³ Abdul Rahman, dkk, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial....*", hlm. 172

³⁴ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 05, No. 01, (Mei, 2011), hlm. 38

³⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet ke-1, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2021), hlm. 121

- c. Melakukan analisa terkait makna *auṣā* dengan pendekatan semantik
Toshihiko Izutsu

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk menjaga fokus dan arah pembahasan pada topik-topik penelitian, penelitian ini memerlukan pendekatan yang sistematis dalam pembahasan. Oleh karena itu, peneliti telah menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, mencakup pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang biografi Toshihiko Izutsu, karya-karyanya, hasil penelitiannya dan penilaian tokoh terhadap Toshihiko Izutsu.

BAB III, menjelaskan landasan teori yang mencakup makna kata *auṣā* dan derivasinya, penafsiran yang berkaitan dengan kata *auṣā* dalam Al-Qur'an serta teori semantik dari Toshihiko Izutsu.

BAB IV, berisi pembahasan mengenai analisis makna *auṣā* dalam Al-Qur'an menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu.

BAB V, berisi kesimpulan yang dihasilkan dari analisis permasalahan dalam penelitian ini, merangkum pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Abdurrahman, Roni, dkk, (2023), "Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat dan Wasiat dalam AlQuran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu", *Ukazh, Journal Of Arabic*, 4. (2), DOI: 10.3727/ukazh.v4i2.769

Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet ke-1, Yogyakarta : SUKA-Press, 2021.

Agustini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Sumatera Utara : Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Al-Farouq, Fajar, "Pemaknaan Kata "Kalimah" Dalam Al-Qur'an : Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", *skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Alim, Hadi Nur, (2023), "Analisis Makna Zakat dalam Al-Qur'an: Kajian Teks dan Konteks", *Akademik : Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.(3)

Al-Marāghī, Ahmad Mushtafa, Tafsir *Al-Marāghī*, Mesir : Mushtafa Al-Baabi Al-Haali, 1365 H/1946 M.

Argadinata, Arya Chandra, dkk, (2024), "Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu : Konsepsi Agama (*Dīn*) Sebagai Kepatuhan", *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2.(12).

Asyiqin, Nurul, Analisis Makna Al-Muzzammil dan Al-Muddassir (Kajian Pebandingan Teori Semantik Izutsu dan Penafsiran Az-Zuhaili dalam Kitab At-Tafsir Al-Munir), *skripsi*, Kepri: STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2024.

Bahreisy, Salim & Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9, Kuala Lumpur: *Victory Agencie*, 2003.

- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo : Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1364.
- Bisri, Adib & Munawwir, *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Budiantoro, Wahyu, (2017), "Dakwah di Era Digital" ,*Jurnal Komunika*, 11.(2).
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djajasudarma, Fatimah, *Semantik I : Pengantar ke Arah Ilmu Makna*.
- Fikri, Fadhil Adnan, dkk, (2022), "Analisis Makna Kafir dalam Al-Qur'an untuk Keharmonisan Umat Beragama di Indonesia", *Gunung Djati Conference Series*, 2.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda & Hetty Krisnani, "Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok....", DOI : 10.24198/share.v10i2.31443
- Ginting, Herlina & Adelina Ginting, Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik, 2.(2), 2019.
- Hamdi, Asep Saepul & Erwin Bahrudin, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian", Deepublish, 2015.
- Hamimi, Ahmad Imam, dkk., (2022) "Kata Fasad Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Al-Qur'an)", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.(2), P-ISSN 2550- 0430, E-ISSN 2623-2588
- Hayati, Dinda Rizky, "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis", *skripsi*, Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2021.
- Herlina, dkk, (2025), "Tinjauan Fikih Wasiat dan Warisan dalam Keluarga Islam", *AbdIBA : Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 2.(2), DOI:<https://doi.org/10.35449/abdiba.v2i2.1079>

HMJ IAT Walisongo, (2022), “*Al-Qur'an Shahih Li Kulli Zaman Wal Makan (Bersama : Ulis Syifa' Muhammadun)*” [video], Youtube, https://youtu.be/NxZcTUOXDCU?si=S_wIF7hGQfkJEz_F

Hudzaifah, Ahmad Faaza dan Ahmad Faroni, (2023), “Toshihiko Izutsu Dan Makna Semantik Atas Dīn Dalam Al-Qur'an: Studi Buku Relasi Tuhan Dan Manusia”, *Jurnal AT-TAHFIDZ: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.(2), e-ISSN : 2774-7425

Hujaz, Marjiatun, (2019), “Analisis Semantik Kata Zawj Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Itqan*, 4.(2).

Husna, Rifatul & Wardani Sholehah, (2021), “Melacak Makna Nusyuz Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Islam Nusantara*, 05.(1).

Iba, Zainuddin & Aditya Wardhana, “*Metode Penelitian*”, Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023.

Izutsu, Toshihiko, “*God and Man in The Qur'an Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*”, Tokyo, Japan: Keio University, Minatoku, 1964.

Izutsu, Toshihiko, Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Izzati, Arifatul, “Konsep Al-Qiyamah Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”, *skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

Jasmi, Kamarul Azmi, (2019), “Wasiat Menurut Al-Qur'an : Surah Al-Baqarah (2: 180-182)”, *Program Budaya Al-Qur'an*, Universitas Teknologi Malaysia, 35.(14).

Kbbi.web.id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Kamus versi online/daring (dalam jaringan)* <https://kbbi.web.id/analisis>

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Widya Cahaya, Jilid 1, 2011.

- Khatibah, (2011), “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra'*, 05.(01).
- Khoir, Ramadhan Miftahul, “Konsep Wasatiyah Dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, *skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Khuzairi, Abdurrahman, “Makna *Ghaflah* Dalam Al-Qur'an (Analisis Term Lalai Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”, *skripsi*, Banjarmasin: UIN Antasari, 2024.
- Ma'luf, Fr. Louis dan Fr. Bernard Tottel, Al-Munjid, *Dar el-Machreq sarl*, 2008.
- Manzhur, (Muhammad bin Mukarram bin Ali bin Ahmad), Ibnu, *Lisan Al- 'Arab*, Beirut: Shadir, 1955.
- Monica, Salma, dkk, (2020), “Analisis makna Kawa'ib dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, *MASHDAR, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 3.(1).
- Muhajir, Muhammad, (2021), “Konsep Wasiat Wajibah Dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 180”, *Yudisia : Jurnal Pemeikiran Hukum dan Hukum Islam*, 12.(1), DOI : <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/index>
- Muhsinin, Mahmud, (2024), “Kajian Non Muslim Terhadap Islam Kajian Smeantik Toshihiko Izutsu Terhadap Al-Qur'an”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, 10.(2), DOI:<https://doi.org/10.30651/ah.v10i2.26460>
- Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Oktaheriyani, Desi, M. Ali Wafa, dkk, “Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)
- Parhan, dkk., (2022), “Konsep Makna Ghurur Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Al-Ashriyyah*, 08.(02).

- Pujiati, “Cara Merumuskan Batasan Masalah dalam Penelitian” (2024)
<https://penerbitdeepublish.com/batasan-masalah-dalam-penelitian/>
- Qadir, Abdul & M. Ramli, (2024), “Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-jenisnya)”, *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3.(6), DOI :
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Rahman, Abdul, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, cet ke-1, Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022
- Rahtikawati, Yayan & Dadan Rusmana,, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Ramdani, Muhammad Rizki, ‘*Ulamā*’ Dalam Al-Qur'an: Semantik Toshihiko Izutsu, *skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Safifuddin, Muhammad, (2021), “Konsep Dasar Makna Dalam Ranah Semantik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5.(2).
- Saifullah, Aceng Ruhendi, *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*, cet ke-1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sandimula, Nur Shadiq, (2022), “Analisis Semantik Atas Kata “Ṭayyibah” dalam Al-Qur'an (*Semantic Analysis of the Word “Ṭayyibah” in the Qur'an*)”, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 6.(2), P-ISSN: 2580-3174, E-ISSN: 2580-3190
- Sari, Reni Puspita, dkk, (2024), “Nasehat Sebagai Motivasi Belajar Di Era Digital Perspektif Alquran Dan Hadits”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.(04)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an, Volume 1, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021.
- Suhardi, Dasar-dasar Ilmu Semantik, cet ke-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Susilawati, Eva, “Makna Kata Sadr Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)”, *skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Suwarno, dkk, (2022), “Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur’an”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2.(2), DOI:10.58404/uq.v2i2.113

Wahyuddin, Indra, (2025), Interpretasi Al-Qur’an di Era Informasi : Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam, *JIE : Journal Of Islamic Education*, 7.(1), DOI: 10.18860

Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2013.

Yusron, M. Agus, (2021), “Orientasi Semantik Al-Zamakhshari (Kajian Penafsiran Makna Ayat Kalam dan Ayat Ahkam), *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 1.(2).